

**PERSEPSI GURU KELAS TERHADAP INTEGRASI MATA PELAJARAN
IPA DAN IPS MENJADI IPAS DI SEKOLAH DASAR SEKECAMATAN
PANYABUNGAN BARAT**



SKRIPSI

*Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

OLEH: AMALIA ZAHRA

NIM: 22160023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL**

2026

**PERSEPSI GURU KELAS TERHADAP INTEGRASI MATA PELAJARAN
IPA DAN IPS MENJADI IPAS DI SEKOLAH DASAR SEKECAMATAN
PANYABUNGAN BARAT**



SKRIPSI

*Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

OLEH: AMALIA ZAHRA

NIM: 22160023

Pembimbing I

Drs. Ali Yusron, M.Pd
NIP. 196405131992031001

Pembimbing II

Indra Kurniawan Siregar, M.Pd
NIP.199001142025211044

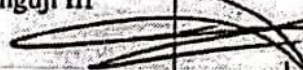
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL**

2026

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul "Persepsi Guru Kelas Terhadap Integrasi Mata Pelajaran IPA dan IPS Menjadi IPAS di Sekolah Dasar Sekecamatan Panyabungan Barat" a.n Amalia Zahra, NIM. 22160023, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, pada tanggal 12 Agustus 2026

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Suadi, M.Pd NIP. 198910282019031013	Ketua/Merangkap Penguji I		26/08/2026
2	Rica Umrina Lubis, M.Hum NIP. 198811142019032014	Sekretaris/Merangkap Penguji II		31/08/2026
3	Drs. Ali Yusron, M.Pd 196405131992031001	Penguji III		31/08 2026
4	Indra Kurniawan Siregar, M.Pd NIP. 199001142025211044	Penguji IV		31/08-2026

Mandailing Natal, 2026
Mengetahui
Ketua STAIN Mandailing Natal

Dr. Mara Samin Lubis, M.Ed
NIP. 197305012003121004

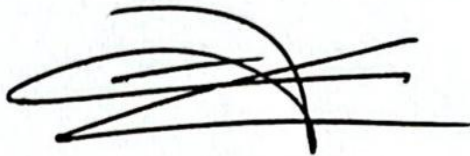
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama Amalia Zahra , Nim : 22160023, dengan judul : **“Persepsi Guru Kelas Terhadap Integrasi Mata Pelajaran IPA Dan IPS Menjadi IPAS Disekolah Dasar Sekecamatan Panyabungan Barat”**. Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah.

Dengan persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

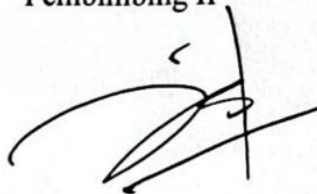
Panyabungan, 2026

Pembimbing I



Drs. Ali Yusron, M.Pd
NIP. 196405131992031001

Pembimbing II



Indra Kurniawan Siregar, M.Pd
NIP.199001142025211044

SURAT PERNYATAAN ASLI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amalia Zahra

Nim : 22160023

Tempat/Tgl.Lahir : Sipolu-polu, 20 Desember 2004

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Panyabungan II

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul
“ **Persespsi Guru Kelas Terhadap Integrasi Mata Pelajaran IPA dan IPS
Menjadi IPAS di Sekolah Dasar Sekecamatan Panyabungan Barat**” adalah benar
karya asli saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi
tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya

Panyabungan, 2026

Yang membuat pernyataan



Amalia Zahra

22160023

ABSTRAK

Amalia Zahra (22160023) Persepsi Guru Kelas Terhadap Integrasi Mata Pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS disekolah Dasar Sekecamatan Panyabungan Barat Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan persepsi guru kelas terhadap integrasi IPA dan IPS menjadi IPAS serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di Sekolah Dasar se-Kecamatan Panyabungan Barat, Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, angket persepsi, dan dokumentasi terhadap 10 guru kelas pada 5 Sekolah Dasar, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap penyerapan hampir seluruh guru telah menerima informasi mengenai kebijakan integrasi IPAS, tetapi pada tahap pemahaman dan penilaian ditemukan variasi yang cukup jelas; data angket menunjukkan 2 sekolah (40%) berkategori positif dan 3 sekolah (60%) netral, dengan rincian individual 3 dari 10 informan (30%) positif, 6 (60%) netral, dan 1 (10%) kurang positif. Faktor pendukung utama meliputi ketersediaan modul/buku ajar IPAS pemerintah, dukungan kepala sekolah, dan pengalaman mengajar (masing-masing dilaporkan oleh seluruh informan), sedangkan faktor penghambat paling dominan adalah keterbatasan alokasi waktu pembelajaran (80% informan). Temuan ini sejalan dengan kajian nasional dan internasional yang menunjukkan bahwa keberhasilan reformasi kurikulum integratif sangat bergantung pada motivasi guru, dukungan institusional, dan ketersediaan sumber belajar. Penelitian ini merekomendasikan penguatan pelatihan berkelanjutan dan pemerataan sumber belajar IPAS, khususnya bagi sekolah di wilayah dengan akses yang masih terbatas.

Kata kunci: persepsi guru; integrasi kurikulum; IPA dan IPS; IPAS; Kurikulum Merdeka; sekolah dasar

ABSTRACT

Amalia Zahra (22160023). Classroom Teachers Perceptions Regarding The Integration Of Science and Social Studies Into The IPAS Subject In Elementary Schools across Panyabungan Barat District. This study aims to describe classroom teachers' perceptions of the integration of IPA and IPS into IPAS and to identify the supporting and inhibiting factors of its implementation in elementary schools across West Panyabungan District, Mandailing Natal Regency. A descriptive qualitative design was employed, with data collected through in-depth interviews, observation, a perception questionnaire, and documentation involving ten classroom-teacher informants from five elementary schools, analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, and validated through source, technique, and time triangulation. The results show that at the absorption stage nearly all teachers had received information about the IPAS integration policy, but clear variation emerged at the comprehension and evaluation stages; questionnaire data indicated that two schools (40%) fell into the positive category and three (60%) into the neutral category, with 3 of 10 informants (30%) positive, 6 (60%) neutral, and 1 (10%) less positive. The main supporting factors were the availability of government teaching modules, principal support, and teaching experience (each reported by all informants), while the most dominant inhibiting factor was limited instructional time (80% of informants). These findings align with national and international literature showing that the success of integrated-curriculum reforms strongly depends on teacher motivation, institutional support, and the availability of learning resources. The study recommends strengthening continuous training and equitable distribution of IPAS learning resources, particularly for schools in areas with limited access.

Keywords: teacher perception; curriculum integration; natural and social sciences; IPAS; Merdeka Curriculum; elementary school

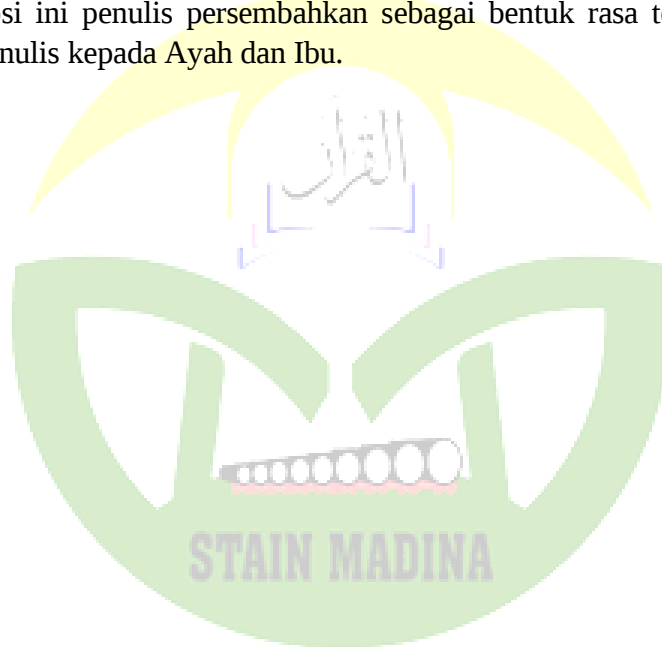
MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya dia
mendapat (pahala) dari (kebijakan) yang dikerjakannya dan mendapat (siksa) dari
(kejahatan) yang diperbuatnya”
(Q.S Al-baqarah:286)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam telah terselesaikannya skripsi ini, penulis mempersembahkan kepada kedua orang tua tercintaku yaitu ayah Zubeir Sakban dan ibu Riana Fitri, yang selalu menjadi alasan terbesar penulis untuk terus berjuang. Terima kasih atas segala do'a, cinta dan kasih sayang, pengorbanan yang luar biasa dan kerja keras yang telah diberikan kepada penulis sampai berada ditahap ini. Ayah dan ibu mungkin tidak memiliki kesempatan untuk merasakan pendidikan di bangku perkuliahan, tetapi ayah dan Ibu tidak pernah berhenti berjuang agar penulis dapat memperoleh pendidikan yang lebih baik. Tidak ada kata yang cukup untuk menggambarkan betapa berharganya Ayah dan Ibu dalam hidup penulis. Karena setiap proses dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan do'a Ayah dan Ibu. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai bentuk rasa terima kasih dan kebanggaan penulis kepada Ayah dan Ibu.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik, hidayah-nya kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat beserta salam senantiasa penulis haturkan kepada suri tauladan Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan makna haqiqi bagi kehidupan ummat-nya dan kita nantikan syafaat-nya diyaumul qiyamah kelak. Sebelum penulis mengucapkan Jazakallahukhairan katsiran kepada orang tua yang telah mengasuh dan juga memberikan dukungan dan semangat kepada penulis, kerja kerasnya serta do'a yang selalu dipanjatkan, telah menghantarkan penulis menyelesaikan pendidikan prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STAIN Mandailing Natal, semoga Allah SWT selalu menjaga serta melimpahkan Ridho-nya kepada beliau.

Skripsi ini berjudul” **Persepsi Guru Kelas Terhadap Integrasi Mata Pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS disekolah Dasar Sekecamatan Panyabungan Barat**” ini memenuhi syarat-syarat dan melengkapi tugas-tugas dalam mencapai gelar sarjana Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Alhamdulillah dengan selesainya penelitian dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang sangat berjasa. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan berbagai pihak diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Mara Samin Lubis, M.Ed selaku ketua STAIN Mandailing Natal, Wakil ketua I Dr. Muhammad Ikbal, M.Pd.I, Wakil ketua II Dr.Irma Suryani Siregar. M.A dan Wakil Ketua III Dr. Faisal Musa. S.Ag.M.Pd.
2. Ibu Rahmi Seri hanida, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
3. Ibu Marwah, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Bapak Drs.Ali Yusron, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, waktu yang sangat berarti untuk penulisan skripsi ini
5. Bapak Indra Kurniawan Siregar, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan waktu yang sangat berarti untuk penulisan

skripsi ini

6. Ayahanda tercinta Zubeir Sakban dan Ibunda tercinta Riana Fitri serta adik-adik saya Suci Rahmadani dan Intan Zahira yang selalu memberikan suport kasih sayang, semangat, didikan, kepercayaan, dan pengorbanan yang tulus yang tidak ada batasnya buat penulis. Serta dengan penuh keikhlasan meberikan doa dan bantuan baik maupun material yang nantinya akan mengiringi perjalanan penulis untuk mencapai kesuksesan dimasa akan yang datang.
7. Abang Muhammad Afwan Hadi yang telah memberikan inspirasi dan motivasi kepada penulis dan selalu mengisi hari-hari penulis dengan canda dan tawanya disaat penulis mengalami kejenuhan, terimakasih atas dukungan, perhatian, pengertian, doa dan semangat yang kalian berikan untuk penulis.
8. Sahabat seperjuangan Halimatus Sakdiah, Anggun Paraditha, Novita Rahmadani, Khoirunnisa HSB, Manna Khoiri yang juga senantiasa memberikan arahan, masukan, kritik, dan saran sehingga penyusun skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis hanya bisa berdoa semoga amal baik semua pihak mendapat balasan dan pahala berlipat ganda dari allah subhanahuwata'ala,amin. Akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, penulis memohon maaf bila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini dan penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Panyabungan, Agustus 2026
Penulis

Amalia Zahra
22160023

DAFTAR ISI

COVER DALAM	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN ASLI SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Persepsi Guru Kelas	9
B. Perubahan Kurikulum	20
C. Integrasi IPA dan IPS Menjadi IPAS	27
D. Hasil Penelitian yang Relevan	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Sumber Data	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37

E. Teknik Keabsahan Data	38
F. Teknik Analisi Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema proses persepsi individu terhadap stimulus.....	14
Gambar 2.2 Skema proses stimulus, faktor intern dan respons individu	15



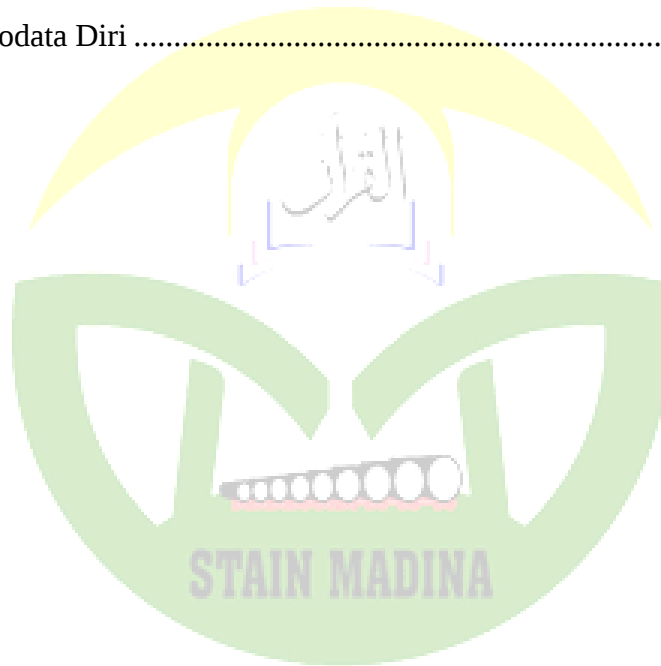
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian yang Relevan	31
Tabel 3.1 Nama Sekolah dan Lokasi	35
Tabel 4.1 Tabel Informan Penelitian	43
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Angket Persepsi Guru Per Sekolah	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK.....	67
Lampiran 2 Surat pengantar penelitian	69
Lampiran 3 Surat Balasan Sekolah	74
Lampiran 4 Lembar wawancara wali kelas.....	79
Lampiran 5 Angket Penelitian Persepsi Guru terhadap Integrasi Mata Pelajaran IPA dan IPS Menjadi IPAS.....	81
Lampiran 6 Dokumentasi	105
Lampiran 7 Konsultasi Bimbingan	112
Lampiran 8 Biodata Diri	114



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan titik sentral yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan kemajuan suatu negara. Pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dikembangkan, sehingga pembangunan sumber daya manusia dibidang pendidikan merupakan modal utama dalam pembangunan bangsa. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Kemendikbut, 2003). Melalui pendidikan akan lahir manusia-manusia yang mampu memberikan sumbangan pada negara dengan potensi dan bakat yang dimiliki. Agar lahir manusia-manusia yang memberikan sumbangan terhadap pembangunan bangsa, maka proses pendidikan harus mendapatkan perhatian khusus.

Salah satu yang membutuhkan perhatian khusus dalam pendidikan adalah guru. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Artinya seorang guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses belajar mengajar. Guru sangat berperan dalam pengembangan sumber daya manusia, sepanjang masa pendidik tetap merupakan orang yang punya andil besar dalam dunia pendidikan.

Guru dalam pekerjaannya dituntut memiliki sikap profesionalisme. Profesionalisme merupakan sikap profesional yang berarti melakukan sesuatu

sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hobi belaka. Seseorang dikatakan profesional mempunyai kebermaknaan ahli dengan pengetahuan yang dimiliki dalam melayani pekerjaannya. Tanggung jawab atas keputusannya baik intelektual maupun sikap, dan memiliki rasa kesejawatan menjunjung tinggi etika profesi dalam suatu organisasi yang dinamis. Seorang profesional memberikan layanan pekerjaan secara terstruktur. Hal ini dapat dilihat dari tugas personal yang mencerminkan suatu pribadi yang terdiri dari konsep diri, ide yang muncul dari diri sendiri, dan realita atau kenyataan dari diri sendiri. Guru sebagai pendidik adalah faktor yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para murid dibandingkan dengan personal lainnya di sekolah. Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara-cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Supaya kurikulum yang digunakan sesuai dengan perkembangan zaman, maka kurikulum senantiasa berubah. Tujuannya untuk melakukan perbaikan, namun dalam implementasinya sering mengalami kesulitan, sehingga tidak mudah untuk sampai pada tujuan.

Seiring perkembangan zaman, kebutuhan masyarakat, kemajuan ilmu pengetahuan, dan teknologi, sistem kurikulum di Indonesia juga terus mengalami perubahan. Salah satu bentuk perkembangan tersebut terlihat dari perubahan kurikulum yang telah beberapa kali dilakukan pemerintah. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Perubahan kurikulum terjadi karena konsekuensi politik, sosial budaya, ekonomi, dan IPTEK dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis

sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Semua kurikulum nasional dirancang berdasarkan landasan yang sama, yaitu Pancasila dan UUD 1945, perbedaannya pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan serta pendekatan dalam merealisasikannya.

Dalam sejarah pendidikan nasional, perubahan kurikulum telah terjadi beberapa kali, mulai dari kurikulum tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, KTSP 2006, Kurikulum 2013, hingga yang terbaru yaitu Kurikulum Merdeka. Perubahan kurikulum ini dilakukan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan agar sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Momentum Hari Pendidikan Nasional tahun 2022 menjadi salah satu langkah penting dalam penyampaian perkembangan Program Merdeka Belajar oleh Menteri Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menyampaikan sejumlah perkembangan Program Merdeka Belajar. Salah satunya adalah Kurikulum Merdeka yang sudah diterapkan pada ribuan satuan pendidikan di seluruh Indonesia. Kurikulum merdeka dilaksanakan berdasarkan Kemendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan Pembelajaran sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang mengoptimalkan peserta didik untuk memiliki cukup waktu dalam mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka memberikan guru keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar yang akan digunakan berdasarkan karakteristik atau kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka akan menciptakan pembelajaran aktif. Program kurikulum ini bukanlah pengganti dari program kurikulum yang sudah berjalan, namun untuk memberikan perbaikan sistem yang sudah berjalan. Kurikulum merdeka memiliki karakteristik yaitu mengembangkan soft skill peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila, terfokus pada materi esensial guna membangun kreativitas dan inovasi peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar, dan pembelajaran yang fleksibel yaitu keleluasaan bagi guru untuk melakukan pembelajaran sesuai

dengan tahap capaian dan perkembangan masing-masing peserta didik (Urrohmah, 2025). Melalui karakteristik kurikulum merdeka tersebut peserta didik diharapkan memiliki sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang lebih baik. Sehingga peserta didik bisa sukses dalam menghadapi berbagai masalah atau persoalan saat memasuki masa depan.

Sejak dicetuskannya kurikulum merdeka sampai saat ini masih menuai kontroversi, ada yang pro dan ada yang kontra. Kontroversi yang muncul saat adanya perubahan kebijakan merupakan hal yang alamiah, hal ini terjadi setiap adanya kebijakan baru. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, tidak semua sekolah melaksanakannya, karena dibutuhkan kesiapan yang matang dari pihak sekolah untuk dapat menerapkan kurikulum baru tersebut.

Salah satu inovasi penting pada implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar yaitu penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pengintegrasian ini bertujuan agar peserta didik mampu memahami fenomena alam dan sosial secara terpadu dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPAS menekankan pada pengalaman langsung, pengamatan lingkungan sekitar, serta keterkaitan antara aspek alam dan sosial. Namun, dalam pelaksanaannya tidak semua guru memiliki pandangan yang sama terhadap pembelajaran IPAS. Ada guru yang menilai bahwa penggabungan mata pelajaran ini memudahkan proses pembelajaran, tetapi ada juga yang masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan penerapannya. Oleh karena itu, persepsi guru menjadi hal yang penting untuk diteliti, karena sangat memengaruhi proses pembelajaran di kelas. Persepsi yang positif akan mendukung keberhasilan implementasi IPAS, sedangkan persepsi yang kurang baik dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Persepsi guru merupakan proses seseorang dalam memilih, mengorganisasikan, dan mengartikan informasi untuk membentuk suatu pemahaman terhadap lingkungannya. Oleh karena itu, persepsi guru mengenai Kurikulum Merdeka sangat penting untuk dikaji, karena cara pandang guru

akan memengaruhi tindakan dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam pelaksanaannya IPAS menekankan pada pengalaman langsung, pengamatan lingkungan sekitar, serta keterkaitan antara aspek alam dan sosial. Namun, dalam pelaksanaannya tidak semua guru memiliki pandangan yang sama terhadap pembelajaran IPAS. Ada guru yang menilai bahwa penggabungan mata pelajaran ini memudahkan proses pembelajaran, tetapi ada juga yang merasa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan penerapannya. Oleh karena itu, persepsi guru menjadi hal yang penting untuk diteliti, karena persepsi guru sangat memengaruhi proses pembelajaran di kelas. Persepsi yang positif akan mendukung keberhasilan implementasi IPAS, sedangkan persepsi yang kurang baik dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan kepada 5 sekolah yaitu SD Negeri 138 Sabajior, SD Negeri 137 Longat, SD Negeri 141 Runding, SD Negeri 143 Barbaran, SD Negeri 140 Tarutung diperoleh informasi bahwa sebagian guru memandang integrasi IPA dan IPS menjadi IPAS sebagai langkah yang efektif karena memudahkan siswa dalam memahami materi secara terpadu. Akan tetapi, sebagian guru lainnya masih mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran, menentukan metode yang tepat, serta mengaitkan materi IPA dan IPS dalam satu pembelajaran yang utuh. Perbedaan persepsi ini dapat dipengaruhi oleh pengalaman mengajar, pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka, serta kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran IPAS.

Persepsi guru memiliki peran yang sangat penting karena akan memengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Jika guru memiliki persepsi yang positif terhadap integrasi IPAS, maka proses pembelajaran akan berjalan lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Sebaliknya, jika persepsi guru masih kurang baik, maka dapat menjadi hambatan dalam implementasi pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan di atas mengenai kurikulum terbaru yang diterapkan yaitu kurikulum merdeka, menjadi dasar pemikiran peneliti untuk meneliti **“Persepsi Guru Kelas Terhadap Integrasi Mata Pelajaran IPA dan IPS Menjadi IPAS di Sekolah Dasar Sekecamatan Panyabungan Barat”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Persepsi Guru Kelas Terhadap Integrasi Mata Pelajaran IPA dan IPS Menjadi IPAS di Sekolah Dasar Sekecamatan Panyabungan Barat ?
2. Apa saja faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan integrasi mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS di Sekolah Dasar Kecamatan Panyabungan Barat ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi guru kelas terhadap integrasi mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS di Sekolah Dasar Kecamatan Panyabungan Barat.
2. Untuk mengetahui pendukung dan hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan integrasi mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS di Sekolah Dasar Kecamatan Panyabungan Barat.

D. Manfaa Penelitian

Manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini terbagi dua, yaitu secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritik untuk mengetahui persepsi guru sekolah

dasar tentang implementasi kurikulum merdeka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan terutama mengenai kurikulum merdeka belajar yang diterapkan di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan koreksi atau masukan tentang pelaksanaan kurikulum merdeka yang telah diterapkan di sekolah dasar. Apakah dalam pelaksanaannya mengalami kesulitan, tidak berjalan sesuai rencana, atau ditemukan kendala-kendala lainnya.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam memaksimalkan implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah ilmu pengetahuan mengenai kurikulum yang baru, yaitu kurikulum merdeka yang diterapkan sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan penjelasan terhadap beberapa istilah penting sebagai berikut:

1. Persepsi Guru

Persepsi guru adalah pandangan, pemahaman, penilaian, tanggapan guru terhadap suatu objek atau fenomena berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Dalam penelitian ini, persepsi guru yang dimaksud adalah pandangan guru mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dikembangkan oleh

pemerintah Indonesia yang memberikan kebebasan kepada guru dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, dengan menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta penguatan profil pelajar Pancasila.

3. Sekolah Dasar

Sekolah Dasar adalah jenjang pendidikan formal pertama dalam sistem pendidikan nasional yang ditempuh selama enam tahun dan menjadi dasar bagi pendidikan selanjutnya. Kecamatan Panyabungan Barat merupakan salah satu wilayah administratif di Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara yang menjadi lokasi penelitian dalam studi ini.

4. Mata Pelajaran IPAS

IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) adalah mata pelajaran yang mengintegrasikan konsep ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial yang diajarkan pada jenjang Sekolah Dasar dalam Kurikulum Merdeka. Mata Pelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sekitar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam proposal penelitian ini disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi gambar

Bab II Kajian Teori

Bab ini berisi landasan teori yang relevan dengan penelitian dan hasil penelitian yang relevan.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data.